

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek dan Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian. Peneliti memilih perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan bidang usaha yang memiliki jumlah jenis usaha yang paling besar di BEI, sehingga diharapkan akan mendapatkan keragaman data untuk mendapatkan hasil yang akurat.

Sedangkan subyeknya berupa Laporan Keuangan tahunan seluruh Perusahaan Manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data tahun 2013-2015.

#### **B. Jenis Data**

Untuk mengumpulkan data dan keterangan yang relevan dengan tujuan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder dari laporan tahunan 2013-2015. Data ini diperoleh dari publikasi yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Untuk memperoleh sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan persyaratan tertentu sesuai dengan masalah serta tujuan penelitian ini.

Kriteria yang digunakan dalam memilih sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015 secara berturut-turut
- b. Perusahaan Manufaktur yang membagikan deviden selama tahun 2013-2015 secara berturut-turut
- c. Perusahaan Manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2013-2015 secara berturut-turut
- d. Perusahaan Manufaktur yang memiliki laba positif selama tahun 2013-2015 secara berturut-turut
- e. Perusahaan Manufaktur yang memiliki Kepemilikan Manajerial selama tahun 2013-2015 secara berturut-turut

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi sendiri merupakan proses pengumpulan data yang diperoleh dari media internet dan beberapa data yang telah dipublikasikan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen penelitian ini adalah nilai perusahaan. Indikator dari nilai perusahaan adalah harga saham. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini (2013) nilai perusahaan dapat diukur

menggunakan rasio *Tobin's Q*. Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi dimasa depan. *Tobin's Q* mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh.

*Tobin's Q* dihitung dengan rasio nilai pasar saham perusahaan ditambah dengan hutang lalu membandingkan dengan total aset perusahaan. Nilai Perusahaan simbolkan dengan (Y). Rumusnya adalah sebagai berikut, yaitu:

$$\mathbf{Tobin's\ Q\ (Y) = \frac{MVE+D}{TA}}$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan

MVE = Nilai pasar dari jumlah lembar saham yang beredar yang diperoleh dari jumlah saham beredar

D = Nilai total kewajiban perusahaan

TA = Total aktiva perusahaan

## 2. Variabel Independen

### a. Profitabilitas

ROE ( *Return of Equity* ) sebagai salah satu ukuran profitabilitas yang menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan ekuitas yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai

kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

ROE berkaitan dengan modal sendiri yang nantinya digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan Nofrita (2013). Rumus rasio profitabilitas melalui *return on equity* adalah:

$$\mathbf{ROE} = \frac{\mathbf{Earning\ After\ Tax}}{\mathbf{Equity}}$$

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial yang diprosikan dengan *Managerial Ownership* ( *OWN* ) adalah proporsi pemegang saham dari pihak jajaran manajerial perusahaan atas jumlah saham yang beredar pada tahun tertentu. Yang termasuk kedalam jajaran manajerial adalah dewan direksi perusahaan (Ikbali, 2011). Rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{OWN} = \frac{\mathbf{Jumlah\ Saham\ yang\ dimiliki\ Manajer}}{\mathbf{Total\ Keseluruhan\ Saham\ Perusahaan}}$$

c. Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen merupakan keputusan berkaitan dengan pembagian dividen oleh perusahaan. Kebijakan dividen perusahaan dapat dilihat dari nilai *Dividen Payout Ratio* (DPR). DPR menunjukkan rasio dividen yang dibagikan perusahaan dengan laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

Secara matematis rumus untuk menghitung DPR adalah sebagai berikut (Subramanyam & Wild, 2010) :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per lembar Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

d. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang disini adalah seberapa banyak penggunaan hutang oleh perusahaan sebagai pendanaan perusahaan. Jadi besarnya hutang yang digunakan perusahaan dapat dilihat pada nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan. DER merupakan rasio hutang terhadap modal. Dimana apabila rasio ini semakin tinggi menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan karena dapat berpengaruh terhadap besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham (Wihardjo, 2014). Nilai DER dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Subramanyam & Wild, 2010) :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif berfungsi untuk menunjukkan gambaran secara statistik data yang diteliti meliputi mean, median, deviasi standar nilai minimum dan nilai maksimum (Ghozali, 2007). Pengujian ini

dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias, oleh karena itu data yang baik adalah data yang terdistribusi secara normal. Analisis statistik yang sering digunakan untuk menguji normalitas residual yaitu uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dalam mengambil keputusan dilihat dari hasil uji K-S yaitu :

- a. Apabila hasil signifikansi lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 maka data terdistribusi normal.
- b. Apabila hasil signifikansi lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

### **b. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian untuk variabel bebas yang berbeda (Ghozali, 2007). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini

menggunakan uji glejser. Uji glejser merupakan suatu pengujian untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Model regresi yang baik adalah ketika tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka dikatakan terjadi homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji *Glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai  $t$  hitung lebih kecil dari nilai  $t$  tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 5%.

#### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2007). Dalam suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independennya. Ghozali (2007) juga menjelaskan bahwa pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada

penelitian tersebut. Sebaliknya jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$ , maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

#### d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode  $t$  (saat ini) dengan residual periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson*. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Apabila nilai  $dw$  lebih besar dari batas atas ( $du$ ) dan kurang dari  $4-du$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi (Ghozali, 2007).

### 1. Uji Hipotesis dan Analisis Data

#### a. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap dependen. Serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1PO + b_2KH + b_3KD + b_4KM + e$$

Dimana :

Y : Nilai Perusahaan

PO : *Profitabilitas*

KH : Kebijakan Hutang

KD : Kebijakan Dividen

KM : Kepemilikan Manajerial

b<sub>1</sub>,b<sub>2</sub>,b<sub>3</sub>,b<sub>4</sub> : Koefisien Regresi

e : Standard Error

$\alpha$  : Konstanta

b. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang kecil mengindikasikan terbatasnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati angka 1 menandakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin jelas (Ghozali, 2007).

c. Uji koefisien secara simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk menggambarkan apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap dependen. Namun, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006).

d. Uji koefisien secara Stimultan (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2007). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significant level* 0,05 atau  $\alpha=5\%$ . Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Penerimaan hipotesis adalah bila nilai signifikansi  $t < 0.05$  maka  $H_a$  diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen yang lain.